

**PENGARUH KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN BAHTSUL MASAIL
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR FIQIH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH
YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :

Anwar Khoironi Abdul Wahab
NIM. 13410130

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anwar Khoironi Abdul Wahab

NIM : 13410130

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Yang menyatakan



Anwar Khoironi Abdul Wahab

NIM: 13410130



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal. : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anwar Khoironi Abdul Wahab
NIM : 13410130
Judul Skripsi : Pengaruh Keikutsertaan dalam Kegiatan Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

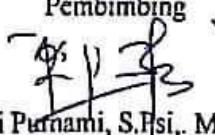
sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Pembimbing


Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-388/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGARUH KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN BAITSUL MASAIL
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR FIQIH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anwar Khoironi Abdul Wahab

NIM : 13410130

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 23 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Drs. H. Roliq, M.A.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

29 AUG 2018

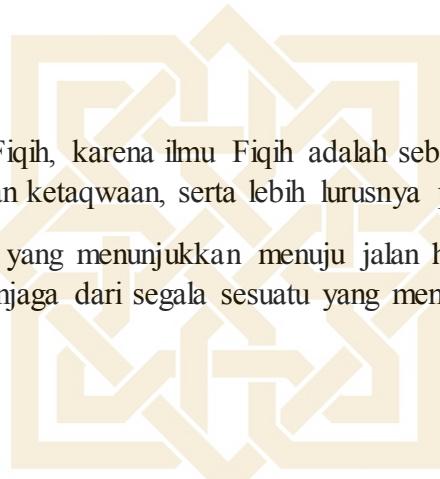
Yogyakarta, _____



MOTO

تَفَقَّهْ فِيْنَ الْفِقْهَ أَفْضَلُ قَائِدٍ ○ إِلَى الْبِرِّ وَالْتَّقْوَى وَأَعْدَلُ قَاصِدٍ

¹ هُوَ الْعِلْمُ الْهَادِيٌ إِلَى سُنَّتِ الْهُدَى ○ هُوَ الْحِصْنُ يُنْجِي مِنْ جَمِيعِ الشَّدَائِدِ



“Pelajarilah ilmu Fiqih, karena ilmu Fiqih adalah sebaik-baik penuntun menuju kebaikan dan ketaqwaan, serta lebih lurusnya perkara yang lurus”

“Fiqh adalah ilmu yang menunjukkan menuju jalan hidayah, dan benteng yang menjaga dari segala sesuatu yang memberatkan”

¹ Ali Maghfur Syadzili Iskandar, Terjemah Syi'ir Alala dan Nadhom Ta'lim (Surabaya: Al-Miftah, 2012). Hal 8-9.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada Almamater tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين. والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء و إمام المرسلين سيدنا ومولانا محمد و على آله و أصحابه اجمعين. أما بعده.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai figure teladan dalam dunia pendidikan yang patut dihargai dan ditiru.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian tentang pengaruh keikutsertaan dalam kegiatan bahtsul masail terhadap motivasi belajar Fiqih Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sri Purnami, S.Psi., M.A., selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa bijaksana membimbing dalam penulisan skripsi ini.

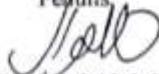
4. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si., selaku Penasehat Akademik yang senantiasa mengarahkan penulis selama menempuh masa pembelajaran.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kyai Na'im Salimi beserta keluarga, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqqmaniyyah Yogyakarta.
7. Seluruh pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Luqqmaniyyah Yogyakarta yang telah bersedian menjadi narasumber dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini khususnya kedua orang tua tercinta dan adik yang selalu memberi bantuan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini
9. Saudara Muh Reza Aulia Pahlevi selaku pemilik laptop yang saya pinjam selama penulisan skripsi
10. Teman-teman yang selalu mendukung saya khususnya Habib Masalahul, Raka Anantama, Syarifudin, Irfan Zidni, Yudef Rizal, Lazain, Fat Johan, Nisa Aghistin, Harimah, Mistah, Serta Saudari Adila Ni'matul Ummah
11. Teman-teman Kamar 9 dan semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt.

dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 1 Juli 2018

Penulis,



Anwar Khoironi Abdul Wahab

NIM. 13410130

ABSTRAK

ANWAR KHOIRONI ABDUL WAHAB. *Pengaruh Keikutsertaan dalam Kegiatan Bahtsul Masail terhadap Motivasi Belajar Fiqih Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta .Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.*

Latar belakang penelitian ini adalah tentang pengaruh kegiatan bahtsul masail terhadap motivasi belajar fiqh santri di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah. Hal ini di landasi dari sebagain besar santri hampir semua mempunyai laptop,memiliki smartphone yang membuat semangat belajar menurun.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegiatan bahtsul masail, mengetahui tingkat motivasi belajar dan mengetahui pengaruh kegiatan bahtsul masail terhadap motivasi belajar fiqh di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan mengambil latar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Uji Prasayarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan teknikanalisis data yang digunakan yaitu uji t dua sampel independent.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan kegiatan Bahtsul Masail di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pendahulun terdiri atas Pembuka oleh moderator dan pembacaan materi. Kegiatan inti meliputi Tanya-Jawab dan proses diskusi, sedangkan penutup meliputi penarikan kesimpulan oleh pembimbing. Kegiatan Bahtsul Masail yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah diselenggarakan setiap 2 minggu sekali. Dilaksanakan pada hari Sabtu Pukul 23.00. (2) Tingkat motivasi belajar fiqh santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta berada dalam kategori tinggi dengan persentase 91,3. Adapun tingkat motivasi belajar fiqh yang mengikuti lebih tinggi daripada yang tidak mengikuti. Rata rata yang mengikuti adalah 118,533 sedangkan yang tidak mengikuti yaitu 100,400. (3) Hasil dari uji analisisdata yaitu: Ada pengaruh antara keikutsertaan dalam kegiatan bahtsul masail terhadap motivasi belajar fiqh santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t = 7.069$, $p = 0.000$. $p < 0.05$ Yang mana angka tersebut menunjukan adanya perbedaan. Kemudian yang mengikuti mempunyai nilai mean yang lebih besar (Mean Ikut = 118,53 > Mean tidak Ikut = 100,40) Sehingga terdapat pengaruh antara santri yang mengikuti kegiatan bahtsul masail. Dikethui ($r = 0,680$) menunjukkan kuatnya pengaruh keikutsertaan kegiatan bahtsulmasail terhadap motivasi belajar fiqh santri di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Kata Kunci: *Bahtsul Masail, Motivasi Belajar. Fiqih*

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHANSKRIPSI | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | vii |
| HALAMAN ABSTRAK | ix |
| HALAMAN DAFTAR ISI..... | x |
| HALAMAN DAFTAR TABEL..... | xii |
| HALAMAN DAFTAR BAGAN | xiii |
| HALAMAN DAFTAR GAMBAR | xiv |
| HALAMAN LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| D. Kajian Pustaka | 9 |
| E. Landasan Teori | 14 |
| F. Keterkaitan Antara Keikutsertaan dalam Kegiatan Bahtsul Masail Dengan Motivasi Belajar Fiqih | 25 |
| G. Hipotesis Penelitian | 26 |
| H. Metode Penelitian..... | 27 |
| I. Sistematika Pembahasan | 42 |
| | |
| BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA | 44 |
| A. Letak Geografis | 44 |
| B. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta | 45 |

| | |
|--|----|
| C. Pembiayaan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah..... | 50 |
| D. Visi dan Misi, | 51 |
| E. Keadaan Guru dan Santri | 52 |
| F. Sarana dan Prasarana..... | 56 |
| G. Struktur Organisasi..... | 58 |
| | |
| BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 66 |
| A. Uji Kualitas Instrumen | 66 |
| 1. Analisis Validitas Item..... | 66 |
| 2. Analisis Reliabilitas | 69 |
| B. Uji Prasyarat Analisis Data | 70 |
| 1. Uji Normalitas..... | 70 |
| 2. Uji Homogenitas | 71 |
| C. Analisis Data | 73 |
| 1. Deskripsi Kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta | 73 |
| 2. Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar Fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta | 77 |
| 3. Pengaruh Keikutsertaan dalam Kegiatan Bahtsul Masail terhadap Motivasi Belajar Fiqih Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta | 85 |
| | |
| BAB IV : PENUTUP | 88 |
| A. Kesimpulan..... | 88 |
| B. Saran-saran | 89 |
| C. Kata Penutup | 89 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 93 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel I | : Kisi-Kisi Motivasi Belajar Fiqih Santri | 36 |
| Tabel II | : Rincian Biaya Bulanan Santri | 50 |
| Tabel III | : Rincian Biaya Masuk Santri Baru | 51 |
| Tabel IV | : Pendidikan Ustad/Ustadzah | 53 |
| Tabel V | : Keadaan Sensus Santri | 55 |
| Tabel VI | : Pendidikan Santri | 56 |
| Tabel VII | : Sarana dan Prasarana | 56 |
| Tabel VIII | : Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Fiqih..... | 68 |
| Tabel IX | : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Fiqih..... | 70 |
| Tabel X | : Hasil Uji Normalitas | 70 |
| Tabel XI | : Hasil Uji Homogenitas | 72 |
| Tabel XII | : Tugas Tugas Kegiatan Bahtsul Masail | 74 |
| Tabel XIII | : Pengkategorisasian Tingkat Motivasi Belajar Fiqih Santri..... | 78 |
| Tabel XIV | : Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Fiqih Santri..... | 79 |
| Tabel XV | : Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Fiqih Santri Yang Mengikuti | 81 |
| Tabel XVI | : Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Fiqih Santri Yang Tidak Mengikuti | 83 |
| Tabel XV | : Hasil Uji T Dua Sampel Independen | 85 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|---|----|
| Grafik I : Kategori Motivasi Belajar Fiqih | 79 |
| Grafik II : Kategori Motivasi Belajar yang Mengikuti | 82 |
| Grafik III : Kategori Motivasi Belajar yang Tidak Mengikuti | 84 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Struktur Organisasi Pengurus 58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Intrumen Penelitian
- Lampiran II : Data Penelitian
- Lampiran III : Analisis Data
- Lampiran IV : Surat Izin Penelitian
- Lampiran V : Syarat Administrasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi. Sehingga mendorong untuk bertindak atau melakukan dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan.¹ Dengan adanya motivasi dalam diri seseorang akan terdorong untuk mencapai sesuatu yang lebih tinggi. Suatu dorongan atau biasa disebut dengan motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Mulai timbul dari orang lain, bisa dari guru, sahabat dan lain sebagainya. Sedangkan dari dalam diri yaitu karena adanya cita cita yang dimiliki oleh seorang tersebut.

Dalam proses pembelajaran harus disertai dengan adanya motivasi. Karena dengan adanya motivasi, peserta didik dapat mengetahui dan ingat apa saja yang menjadi tujuannya. Sehingga peserta didik lebih semangat dan dapat terhindar dari rasa malas. Belajar menurut H.C. Witherington yaitu suatu perubahan pada kepribadian ditandai dengan adanya pola sambutan baru yang dapat berupa suatu pengertian.² Dengan adanya pola yang baru berarti seorang mendapatkan sebuah pengetahuan baru, seseorang

¹ Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 131.

² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan : Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013), hal. 225.

mengetahui hal-hal baru dan pengalaman baru. Dari berbagai pertambahan tersebut, seseorang dapat bertambah dewasa hingga bertambah pintar.

Dimanapun kita berada, seperti di rumah, di masyarakat, dan di pondok pesantren kita semua dapat belajar. Karena belajar sendiri bisa dilakukan di manapun kita berada. Belajar juga tidak hanya tentang ilmu, namun juga belajar menghadapi masalah. Belajar juga tidak ada batasan waktu. Sejak lahir, kita sudah mulai untuk belajar. Namun,bukan belajar tentang materi pelajaran, melainkan belajar bagaimana dapat berbicara, berjalan dan lain sebagainya. Dengan bertambahnya usia, kita diharapkan mampu menghadapi masalah yang timbul pada diri sendiri dan kita harus semakin pandai. Belajar tidak hanya yang ada di sekolah, namun di pondok pesantren seorang santri juga dapat disebut belajar. Mulai belajar kitab, belajar akhlak, dan juga belajar menghadapi masalah yang ada dalam diri sendiri. Dengan belajar santri diharapkan semakin pandai dalam membaca kitab, berakhlak, dan dapat menghadapi masalah-masalah yang ketika berada dikalangan masyarakat, juga diharapkan dapat mengemukakan pendapat dan menanggapi masalah.

Sebagai seorang manusia yang beragama islam, belajar agama islam sangatlah wajib dan penting. Salah satu pelajaran yang wajib dipelajari oleh seorang muslim adalah fiqh. Pengertian Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari

dalil dalil secara detail.³ Baik diambil dari Al-Qur'an, Hadits, dan pendapat para ulama'. Ketiganya merupakan dalil-dalil yang dapat digunakan untuk menggali hukum fiqh.

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran islam yang mana pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal, tetapi dengan sistem *bandongan* dan *sorogan*. Dimana kyai mengajarkan santri berdasarkan dengan kitab-kitab klasik yang tertulisan dalam bahasa arab oleh seorang ulama terdahulu. Adapaun sistem *bandongan* yaitu kyai atau ustaz membacakan suatu kitab dihadapan para santri, kemudian para santri mendengarkan dan menulisnya. Sedangkan Sistem *sorogan* yaitu seorang santri membaca kitab dihadapan seorang kyai dan kyai menyimak dan membenarkannya.⁴

Namun dengan bertambah usianya zaman, banyak pesantren-pesantren tidak hanya menggunakan sistem bandongan dan sorogan. Namun ada juga dengan sistem diskusi atau biasa disebut oleh para santri dengan sebutan bahtsul masail. Karena dengan adanya diskusi kita bisa saling tukar pikiran, melatih otak, dan membahas masalah-masalah baru sehingga dapat terpecahkan.

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah merupakan pesantren yang terletak di daerah yogyakarta dan dikelilingi oleh perumahan warga. Para

³ Abdul Wahab Khalaf ,*Ilmu Ushul Fiqih*, terj Masdar Helmy, (Bandung : Gema Risalah Press, 1997), hal. 21-22.

⁴ Amin Haedari,dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hal. 40.

santri umumnya sedang masa kuliah atau sebagai seorang mahasiswa. Selain belajar di kampus, mahasiswa yang juga sebagai santri tersebut juga belajar di pondok. Sama halnya dengan pondok pesantren umumnya. Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah mengajarkan agama islam dan yang berkaitan dengan agama islam. Seperti Belajar Fiqih, Nahwu, Akhlak, Tasawuf, Bhs Arab, Ushul Fiqh, Ilmu Hadis dan lain sebagainya. Kitab yang akan diajarkan kepada para santri pun berbeda menurut jenjang pendidikan yang ada di pesantren. Jenjang kelas yang ada di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah yaitu Kelas *Idady*, *Jurumiyyah*, *Imrity*, *Alfiyah 1*, *Alfiyah 2*, *Takhtim Bukhoir* dan *Takhtim Ihya*.⁵

Dikarenakan para santri juga seorang mahasiswa, hampir semua mempunyai smartphone dan laptop. Dengan adanya smartphone ini, banyak dari kalangan santri waktunya tersita untuk bermain smartphone. Karena santri menggunakannya dan lupa kegiatan yang ada di pondok pesantren hingga menganggu jam belajar. Pada dasarnya, Smartphone sendiri bisa digunakan dengan baik seperti membantu dalam belajar dan komunikasi. Namun apabila penggunaan smartphone yang kurang tepat, menyebabkan santri semakin lemah dalam belajar. Semakin jarang dalam membuka kitab. Kemudian letak pondok pesantren yang berada di sekeliling kota, juga memberikan kemudahan para santri untuk keluar pondok untuk kegiatan yang kurang bermanfaat.

⁵ Hasil pra penelitian pada hari Jum'at tanggal 25 Mei 2017 dengan Lurah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, Pukul 09.00 di kantor.

Di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah setiap tahun ada agenda safari Ramadhan. Yaitu sebuah kegiatan selama bulan Ramadhan di luar pondok. Kegiatan tersebut berada di sebuah desa. Namun di fokuskan di masjid dimaksudkan untuk membantu kegiatan jalannya ramadhan (Imam tarawih, Imam Sholat, Ceramah, bersosial dan sesi Tanya jawab). Seorang santri tersebut harus di bekali dengan banyak materi. karena tugas seorang santri untuk mengajarkan agama islam. Kemudian kecakapan seorang seorang harus sering di latih. Karena seorang santri yang sedang melaksanakan safari Ramadhan di harapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul di masyarakat.

Menanggapi kejadian tersebut di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah, para santri membentuk kegiatan di luar kegiatan diniyah yang bernama Kegiatan Bahtsul Masail. Dimana kegiatan tersebut diikuti oleh sebagian dari santri putra yang menetap di pondok yang didampingi oleh ustad-ustad yang ada di pondok.

Kegiatan bahtsul masail ini, bisa juga disebut dengan diskusi. Dengan menunjukkan masalah kemudian dibahas bersama-sama. Kegiatan Bahtsul Masail ini diadakan untuk menambah semangat para santri dalam belajar. Kegitan ini mendalami berbagai masalah dalam bidang fiqh. Dengan acuan kitab-kitab fiqh yang dipelajari dan kitab referensi lainnya. Adapun kitab fiqh yang dipelajari di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah

diantaranya Kitab Mabadiul Fiqih, Safinah, Fathul Qorib dan Fahtul Mu'in.⁶

Adapun isi dari kitab-kitab tersebut secara umum membahas tentang fiqh ubudiyah dan fiqh amaliyah. Yang mana dari setiap kitab saling berhubungan. Menjelaskan kitab kitab yang masih global.

Kegiatan Bahtsul Masail tersebut, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Kegiatan ini diberi nama Lembaga Bahtsul Masail. Kegiatan ini sudah berjalan kurang lebih 2 tahun. Adapun tujuan dari diadakannya kegiatan ini sebagai pendorong santri untuk belajar, wadah kreatifitas santri dalam membaca kitab, melatih berpikir kritis, berlatih berpendapat dan menambah wawasan dunia fiqh. Karena dalam kegiatan ini, para anggota diharap untuk menyampaikan materi, menanggapi, membaca dan berpendapat.

Melihat dari pra penelitian dalam kegiatan Bahtsul Masail ini, bahwasanya santri yang kurang persiapan maupun belum persiapan terlihat kurang bisa mengikuti alurnya kegiatan diskusi.⁷ Oleh karena itu santri harus belajar terlebih dahulu. Supaya dapat mengikuti kegiatan Bahtsul Masail dengan lancar. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah meminimalisir para santri untuk keluar pondok, keseringan bermain gadget, membekali santri untuk menghadapi masalah, menambah wawasan santri dalam dunia fiqh dan menambah semangat belajar. Dari hasil pra penelitian, dilihat ada beberapa progres yang terlihat nyata semisal peserta bahtsul masail mau

⁶ Hasil wawancara pra penelitian pada hari Sabtu tanggal 26 Mei 2017 dengan Ketua Lembaga Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, Pukul 09.00 di kamar komplek.

⁷ Hasil observasi pra penelitian pada hari Sabtu tanggal 26 Mei 2017 di Kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, Pukul 23.00 di masjid.

untuk belajar diluar kelas dalam waktu 2 jam bahkan lebih dan mau mempelajari masalah-masalah fiqh untuk bekal di masyarakat nanti. Dengan adanya kegiatan ini, berdampak positif bagi kaum santri khususnya di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh keikutsertaan dalam Kegiatan Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Belajar Fiqih Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
2. Bagaimana Kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
3. Adakah Pengaruh Keikutsertaan dalam Kegiatan Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah
 - a. Untuk mendeskripsikan kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

- b. Untuk mendeskripsikan tingkat Motivasi Belajar Fiqih Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
- c. Untuk menguji secara empiris Pengaruh Keikutsertaan dalam Kegiatan Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesanren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
2. Kegunaan penelitian :
- a. Secara Teoritis
- Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi tentang kegiatan bahtsul masail dan tentang motivasi belajar fiqh. Kemudian penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran fiqh supaya termotivasi belajar melalui kegiatan bahtsul masail. Kemudian memperkaya pengetahuan tentang metode Bahtsul Masail.
- b. Secara Praktis
- 1) Bagi Santri, manfaat meningkatkan semangat belajar. Karena terpengaruh oleh teman-temannya dalam kegiatan bahtsul masail. Dapat menambah wawasan, menambah pengalaman belajar dengan bertukar pikiran dan memecahkan masalah bersama-sama.
- 2) Bagi Pendidik, manfaat bagi guru yaitu dapat mengembangkan kualitas pembelajaran. Dalam Kegiatan Bahtsul Masail santri diharapkan untuk berpartisipasi dan

rajin belajar. Sehingga secara tidak langsung menambah berkembang pemikiran kita.

- 3) Bagi Peneliti Lain, manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih di kembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas belajar.
- 4) Bagi Lembaga Pendidikan, sebagai acuan untuk mengembangkan metode belajar dengan sistem kegiatan bahtsul masail atau metode bahtsul masail. Dan juga sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa dan olah pikir siswa.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian secara sistematis mengenai hasil-hasil yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil telaah kepustakaan yang peneliti lakukan, pembahasan mengenai tema yang akan peneliti teliti diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Islichah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2016 dengan judul *Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Berfikir Kritis Santri Ma'had Ali*

*Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*⁸. Dalam skripsi ini sama-sama mengkaji tentang Bahtsul Masail. Dan perbedaan dalam skripsi ini terletak pada jenis penelitian. Yaitu penelitian ini merupakan kualitatif, sedangkan yang peneliti lakukan yaitu penelitian kuantitatif. Kemudian perbedaan yang lain yaitu skripsi yang dilakukan oleh Nur Istichah mengembangkan berfikir kritis santri, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu motivasi belajar fiqh.

2. Skripsi yang ditulis oleh Affifah Tun Niswah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2012 dengan Judul *Penerapan Metode “Mind Map” sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII A MTsN Ngemplak Sleman*.⁹ Persamaan dalam skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang motivasi siswa. Dan Perbedaan dalam skripsi ini yaitu Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kualitatif sedangkan yang peneliti lakukan yaitu penelitian kuantitatif. Dan yang menjadi pengaruh berbeda antara metode mind map dan kegiatan bahtsul masail.
3. Skripsi yang ditulis oleh Nety Anggun Pratiwi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2013

⁸ Nur Islichah, “Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Berfikir Kritis Santri Ma’had Ali Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016.

⁹ Afifah Tun Niswah, “Penerapan Metode “Mind Map” sebagai Upaya Mning katkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII A MTsN Ngemplak Sleman”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2012.

dengan judul *Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler "Full Day School" terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.*¹⁰ Persamaan skripsi ini yaitu sama-sama penelitian kuantitatif dan membahas tentang motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variable bebas yaitu tentang kegiatan "Full Day School" dan Kegiatan bahtsul masail. Keduanya mempunyai perbedaan yang Nampak.

4. Skripsi yang ditulis oleh Jauharotul Badi'ah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2014 dengan judul *Penerapan Metode Card Sort Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Yakti Dlimas Tegalrejo Magelang.*¹¹ Persamaan dalam skripsi ini yaitu terletak pada bahasan motivasi belajar. Dan perbedaannya yaitu tentang pembahasan metode. Skripsi Jauharotul Badi'ah membahas tentang Card Sort Sedangkan yang peneliti lakukan adalah tentang Pengaruh Keikutsertaan Dalam Kegiatan Bahtsul Masail.
5. Skripsi yang ditulis oleh Siti Sakinatul Muflihah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Tahun 2008 dengan Judul *Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs*

¹⁰ Nety Anggun Pratiwi "Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler "Full Day School" terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013.

¹¹ Jauharotul Badi'ah, "Penerapan Metode Card Sort Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Yakti Dlimas Tegalrejo Magelang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014.

*Negeri Kaliangkrik Magelang.*¹² Dalam skripsi ini, kesamaan terdapat pada penelitian tentang motivasi belajar siswa. Dan perbedaan yaitu apabila yang di teliti kuantitatif sedangkan skripsi milik Siti Sakinatul Mufliah menggunakan metode kualitatif. Dan juga dalam skripsinya tidak membahas tentang bahtsul masail.

6. Skripsi yang ditulis oleh Nur Halimah, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2008 dengan judul *Motivasi Belajar Bahasa Arab untuk Memahami Al-Qur'an (Studi Komparasi Anntara Siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta dengan Siswa SMA Ma'arif NU I Kemrajen Banyumas).*¹³ Dalam skripsi tersebut mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan peneliti lakukan tentang motivasi belajar sedangkan yang membedakan yaitu metode yang telah dilakukan dengan metode pustaka dan penelitian yang di lakukan peneliti yaitu menggunakan metode kuantitatif.
7. Jurnal yang ditulis oleh Joko Sayono dan A Mumjin Nasih, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang Tahun 2015 dengan Judul *Tradisi Bahtsul Masail di Pondok Pesantren.*¹⁴ Dalam jurnal ini penulis mengemukakan tentang bahtsul masail di pondok pesantren sama halnya dengan skripsi yang di lakukan yaitu tentang

¹² Siti Sakinatul Mufliahah, "Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, 2008.

¹³ Nur Halimah, "Motivasi Belajar Bahasa Arab untuk Memahami Al-Qur'an (Studi Komparasi Anntara Siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta dengan Siswa SMA Ma'arif NU I Kemrajen Banyumas)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2008.

¹⁴ Sayono dan Joko, " Tradisi Bahtsul Masail di Pondok Pesantren" *Jurnal*, Fakutas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, 2015.

bahtsul masail. Namun yang membedakan tentang adanya variable bebas yaitu motivasi belajar.

8. Jurnal yang ditulis oleh Epsy Thovva, Jurusan Pendidikan Geografi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sumatra Barat Tahun 2014 dengan Judul *Studi Tentang Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakuler di Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Padang*.¹⁵ Jurnal yang di tulis oleh Epsy Thovva tersebut membahas tentang keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan yang apeneliti lakukan yaitu tentang keikutsertaan Bahtsul Masail. Berbedaannya yaitu terdapat pada variable bebas yaitu motivasi belajar.
9. Jurnal yang ditulis oleh Rani Febriyani, Jurnal Ilmiah Konseling Tahun 2013 dengan Judul *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah*.¹⁶ Kesamaan antara jurnal dengan skripsi yang akan peneliti lakukan yaitu tentang motivasi belajar sedangkan perbedaannya yaitu variable terikat yaitu mengikuti kegiatan bahtsul masail.
10. Jurnal yang ditulis oleh Priyatna Hadinata, Fakultas Psikologi Unniversitas Gunadarma Tahun 2012 dengan Judul *Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Siswa SMA*.¹⁷ Dalam jurnal tersebut membahas tentang adanya persamaan tentang motivasi belajar sedangkan

¹⁵ Epsy Thovva, "Studi Tentang Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakuler di Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Padang", *Skripsi*, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sumatra Barat, 2014

¹⁶ Rani Febriyani, "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah", *Jurnal*. Jurnal Ilmiah Konseling, Vol 2, No 1, 2013

¹⁷ Priyatna hadinata, "Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Siswa SMA" *Jurnal*, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012.

perbedaan antara skripsi dan jurnal yaitu mengenai metode yang gunakan yaitu skripsi yang diteliti dengan menggunakan metode kuantitatif. Ditinjau dari isinya, jurnal tersebut tidak membahas mengenai kegiatan bahtsul masail. Dan tidak terjadi permasalahan, hanya memeparkan kejadian yang ada.

Dalam beberapa tinjauan pustaka yang telah ditulis oleh peneliti ditemukan beberapa kesamaan, dari segi metode dan bahasan yang dilakukan. namun kesamaan tersebut tidak mutlak sebagai plagiasi. Sedangkan perbedaan sangatlah banyak. Dan peneliti belum menemukan skripsi yang membahas tentang pengaruh keikutsertaan dalam kegiatan bahtsul masail. Maka dari itu dilakukan untuk menyumbang pemikiran dalam hal pendidikan. Maka dari itu Penulis melakukan Penelitian dengan judul "Pengaruh Keikutsertaan dalam Kegiatan Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta" adalah penelitian ini fokus terhadap perbandingan santri yang mengikuti kegiatan bahtsul masail terhadap motivasi belajar santri dengan yang tidak mengikuti. Adapun posisi peneliti sebagai observer atau pengamat.

E. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar Fiqih

a. Pengertian Motivasi Belajar Fiqih

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan

begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorongan sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.¹⁸ Dalam Bahasa Inggris, Motivasi adalah *motivation*, yaitu “suatu variable penyelang (yang ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor tertentu di dalam organisme, membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran”¹⁹

Menurut Sudirman sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno, motif tidak dapat di amati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, yaitu berupa rangsangan, dorongan, pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.²⁰ Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Para ahli psikologi terutama psikologi pendidikan banyak memberi perhatian pada masalah motivasi. Hal ini karena motivasi merupakan tenaga penggerak bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik. Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Imam Malik, motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan

¹⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan : Dalam Perspektif Baru...*, hal. 319.

¹⁹ James P. Chaplin , *Kamus Lengkap Psikologi*, Penerjemah : kartini kartono, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) , hal. 310.

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3.

munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan.²¹ Motivasi juga dapat diartikan sebagai segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.²²

Belajar fiqh diartikan sebagai usaha untuk mencari pengertian tentang hukum-hukum syariat islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil dalil secara detail. Sedangkan Motivasi belajar fiqh yaitu dorongan seseorang dalam mencari suatu pengertian tentang hukum hukum islam. karena ada tujuan yang ingin dicapainya. Tidak sebatas mengetahui tentang fiqh. Namun bagaimana kita mengamalkannya di kalangan masyarakat serta mengetahui bagaimana hukum tersebut bisa terjadi.

Sedangkan motivasi belajar fiqh berarti pemberian daya dorongan untuk mencari pengetahuan baru dalam lingkup pelajaran hukum syariat islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil dalil secara detail. Dengan adanya motivasi dalam diri, diharapkan santri lebih giat dalam belajar fiqh, kemudian dapat memahami fiqh dan dapat menerapkannya.

²¹ Imam Malik, *Pengantar Psikologi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 94.

²² Sutomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 141.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:²³

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan. Afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan yang muncul dari dalam diri manusia dalam memenuhi kebutuhan.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai perasaan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.²⁴

b. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Sardiman (2011) menyatakan motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar

²³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal 73-74.

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 23.

itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2010: 97-100) ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

2) Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkret (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional. Siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengamuk atau kondisi emosional siswa

seperti marah-marah akan mengganggu konstrasi atau perhatian belajar siswa.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Yaitu lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga. Lingkungan pergaulan atau temen sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tenram tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-Unsur Dinamis Belajar

Yaitu unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemampuan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Yaitu bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membela jarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.

Berdasarkan faktor tentang motivasi belajar tampak bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dari berbagai macam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, kegiatan

bahtsul masail merupakan faktor nomer empat yaitu kondisi lingkungan siswa. Karena dalam kegiatan bahtsul masail berhubungan dengan teman dan lingkungan sekitar.

Dalam psikologi belajar, motivasi selalu mendapat perhatian oleh para ahli, karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan atau kebutuhan. Menurut Arden N. Farsend sebagaimana dikutip oleh Sardiman, bahwa ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yaitu:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang baru dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun kompetensi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.²⁵

²⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 46.

Adapun Indikator dari motivasi menurut Uno (2006: 31) adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu maupun dari luar individu siswa untuk mau belajar dan memenuhi kebutuhannya dalam kaitannya dengan proses belajar.

2. Kegiatan Bahtsul Masail

- a. Pengertian Bahtsul Masail

Bahtsul Masail adalah forum pengkajian masalah-masalah keagamaan. Bahtsul masail berfungsi sebagai forum pengkaji yang membahas tentang masalah-masalah keagamaan Islam. Dalam forum ini membahas dan memutuskan masalah-masalah yang menuntut kepastian hukum dalam bidang fiqh yang mengacu pada empat madzhab, yaitu Hanafi, Malaki, Syafi'i, dan Hambali. Sudah menjadi kesepakatan para ulama

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 23.

sejak dulu bahwa memecahkan masalah-masalah keagamaan yang terkait dengan hukum fiqh.

Sedangkan fiqh merupakan ilmu tentang masalah-masalah syar'iyyah (ajaran agama) secara praktis yang berkenaan dengan ibadah (peribadatan), mu'amalat (transaksi dalam masyarakat), munakahat (pernikahan), dan 'uqubat (hukuman). Ada dua hal yang menarik untuk dikaji dalam bahtsul masail yaitu : pertama, pada tataran teoritisnya. Bahtsul masail dalam membahas dan memutuskan masalah-masalah yang sangat urgent untuk ditetapkan kepastian hukumnya. Kedua, pada tatarana praktis, masyarakat indonesia biasanya lebih patuh kepada keputusan-keputusan induk organisasinya sebagaimana terformulasi dalam bahtsul masail.²⁷

b. Kegiatan Bahtsul Masail

Pada dasarnya kegiatan dari bahtsul masail yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah ini sebagai media untuk berlatih dalam berpendapat, mengemukakan pendapat, menhadapi masalah serta melatih daya pikir kita. Dengan adanya tujuan diatas, secara tidak langsung dibutuhkan materi dan persiapan yang mendalam. Oleh karena itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong para santri giat dalam belajar.

²⁷ Sahal Mahfud, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: lkis 1994), hal 30.

Pada dasarnya dalam kegiatan bahtsul masail di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah ini juga menggunakan metode diskusi. Namun tidak hanya menggunakan metode diskusi. Karena didalamnya juga terdapat metode ceramah dan metode Tanya-jawab. Namun lebih di dominasi dengan metode diskusi. Kemudian di rangkum kedalam kegiatan Bahtsul Masail.

Diskusi berasal dari bahasa latin, yaitu “*discussus*” yang berarti “*to examine*”, ” *investigate*” (memeriksa dan menyelidiki). “Discutre” berasal dari akar kata dis dan cuture. “Dis” artinya terpisah “cuture” artinya menggoncang atau memukul, kalau diartikan maka discutre adalah suatu pukulan yang dapat memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain membuat sesuatu itu jelas dengan cara memecahkan atau menguraikan sesuatu tersebut.²⁸

Dalam pengertian umum diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, dan memecahkan masalah.

Adapun tujuan diskusi dalam proses belajar mengajar untuk:

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 141.

- 1) Mendorong Santri berpikir kritis
- 2) Mendorong santri mengekspresikan pendapatnya secara bebas
- 3) Mendorong santri menyumbang buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama
- 4) Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama

Dalam kegiatan bahtsul masail ini juga terdapat kelebihan dan kekurangan

- 1) Kelebihan dari kegiatan bahtsul masail ini adalah
 - a) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat di pesahkan dengan berbagai jalan
 - b) Menyadarkan santri bahwa saling mengemukakan pendapat dapat diperoleh keputusan yang lebih baik
 - c) Membiasakan santri untuk belajar terlebih dahulu
 - d) Membiasakan santri untuk memdengarkan pendapat orang lain dan bersikap toleransi
- 2) Kekurangan dari kegiatan bahtsul masail adalah
 - a) Tidak dapat digunakan dalam kelompok yang sangat besar
 - b) Peserta diskusi mendapatkan informasi yang terbatas, yang di bahas saja
 - c) Dapat dikuasi oleh santri yang sangat suka bicara

F. Keterkaitan Antara Keikutsertaan dalam Kegiatan Bahtsul Masail Dengan Motivasi Belajar Fiqih

Bahtsul Masail adalah sebuah kegiatan untuk membahas berbagai masalah untuk kemaslahatan umat. Dalam konteks bahtsul masail lebih di tekankan terhadap masalah sosial dan keagamaan yang mana berhubungan dengan manusia dan Allah SWT. Di dalam kegiatan bahtsul masail berbagai masalah di kaji satu persatu dari sudut pandang yang berbeda-beda. Ada yang dari segi agama, fiqh, tasawuf, akhlak, social dan lain sebagainya. Didalam kegiatan bahtsul masail diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan aman. Kegiatan bahtsul masail yang ada di pondok pesantren Al-luqmaniyyah ini, mempunyai tujuan untuk melatih santri berbicara di muka umum ,memberikan semangat untuk belajar, menambah wawasan dalam hal fiqh, membekali santri untuk terjun di masyarakat, dan menanggapi masalah.

Dengan adanya tujuan yang sedemikian, santri tidak hanya bersantai-santai sebelum kegiatan dimulai. Seorang santri harus menyiapkan diri. Bahkan seminggu sebelumnya sudah mempersiapkan untuk kegiatan tersebut. Supaya dalam kegiatan bahtsul masail santri tidak hanya menjadi pendengar, namun bisa mengikuti jalannya kegiatan bahtsul masail ingga dapat menanggapi masalah dengan seksama. Ketika kegiatan berlangsung moderator berhak menunjuk setiap anggota untuk memberikan argument atau tanggapan. Dengan begitu kelihatan dari gaya berbicara apakah belajar atau tidak. Begitu juga dengan elemen kegiatan bahtsul masail akan

kelihatan yang belajar dan tidak belajar. Ketika kegiatan berlangsung, akan kelihatan seorang yang santri yang belajarnya kurang dan belum persiapkan.

Kemudian dilihat dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar point tentang Kondisi Lingkungan Siswa. Kegitan ini masuk dalam faktor tersebut. Karena kegiatan tersebut berada bukan dari diri seorang. Maka dari itu dengan adanya kegiatan bahtsul masail ini, seorang santri diharapkan semangat dalam belajar, dan termotivasi untuk belajar. Karena dalam kegiatan tersebut, terdapat lingkungan dan kondisi yang mana para santri termotivasi dan semangat dalam belajar.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam kegiatan ini adalah adanya sebuah kebutuhan. Dimana para santri yang sudah kelas atas, Akan di terjunkan untuk mengikuti safari ramadhan. Santri yang mengikuti kegiatan ini termotivasi untuk belajar. Untuk menyiapkan dalam menghadapi masalah fiqh. Sehingga santri yang mengikuti kegiatan ini belajar lebih semangat.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah.²⁹ Berdasarkan pengertian tersebut diajukan hipotesis komparatif sebagai berikut: Ada pengaruh positif dan signifikan Keikutsertaan dalam Kegiatan Bahtsul Masail Terhadap Motivasu Belajar Fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

²⁹ Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian. (Bandung: Alfabet, 2017), hal. 84

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan, dan dapat dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengatasi masalah dalam bidang pendidikan.³⁰ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada dasarnya dilakukan untuk membuktikan suatu teori yang dirumuskan melalui hipotesis. Pada penelitian ini, teori atau hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak berdasarkan pada kerangka berfikir yang logis (*logical*) dan data empiris (*empirical*) yang diperoleh di lapangan penelitian.³¹

2. Tempat dan waktu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan bahtsul masail yang dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2018 – 1 Agustus 2018.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 6.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan ... , hal. 13.*

3. Subyek penelitian

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah santri pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, pengasuh pesantren, ustad-ustad, ketua kegiatan bahtsul masail, pendamping kegiatan bahtsul masail, anggota bahtsul masail, dan santri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

b. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³² Subyek dalam penelitian ini yaitu seluruh santri putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, pengurus Lembaga Bahtsul Masail, Ustad, dan Pengurus.

Adapun yang di pilih adalah santri yang mengikuti dan masih aktif dan beberapa yang tidak mengikuti. Yang mengikuti terdiri dari berbagai kelas dan usia. Dan juga yang tidak mengikuti terdiri dari beberapa kelas dan usia, ada yang kelas idady, jurumiyyah, imrity, alfiyah dan takhtim. Sedangkan usia juga antara 20-25 tahun. Sehingga dari yang mengikuti dan tidak mengikuti mempunyai kesetaraan kelas dan umur. namun dari semua mempunyai tingkat motivasi yang berbeda-beda.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif..., hal. 117.*

c. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³³ Untuk teknik penarikan sampel, peneliti menggunakan *Sampling Purposive*. Teknik sampling ini dalam pengambilan sampelnya dengan pertimbangan tertentu. subyek-subyek di dalam populasi di ambil yang ikut Bahtsul Masail dan Beberapa yang tidak mengikuti Bahtsul Masail. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.³⁴

Jumlah santri seluruhnya yaitu 348 santri. Terdiri dari 167 putra dan 181 putri. Sedangkan santri putra yang mengikuti 30 santri. Melihat dari jumlah dari santri yang mengikuti, peneliti mengambil semua subyek yang mengikuti dan mengambil 50% dari jumlah santri yang tidak mengikuti. Sehingga dari jumlah yang tidak mengikuti di ambil 60 sampel dari 120 Sampel. Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto:

“untuk sekedar ancaman, maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penentuannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”

³³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian...* hal. 67.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT rineka cipta 2006), hal. 134.

4. Variabel Penelitian & Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

1) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.³⁵ Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “y”. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Fiqih Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

2) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi variable lain atau menghasilkan akibat pada variable lain, yang pada umumnya berada dalam tata waktu yang terjadi lebih dulu.³⁶ Variabel bebas ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x”. Adapun variabel bebas dalam peneliti ini adalah Keikutsertaan dalam Kegiatan Bahtsul Masail Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variable.

³⁵ *Ibid.*, hal. 51.

³⁶ *Ibid.*, hal. 51.

1) Keikutsertaan Kegiatan Bahtsul Masail

Keikutsertaan Kegiatan Bahtsul Masail adalah keterlibatan dan partisipasinya dalam kegiatan bahtsul masail. Hal ini diketahui berdasarkan data daftar keikutsertaan santri dalam kegiatan bahtsul masail di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

2) Motivasi Belajar Fiqih Santri

Motivasi Belajar adalah suatu dorongan terhadap diri seorang untuk melakukan sesuatu. Jika di kaitkan dengan penelitian ini. Dorongan yang di maksut adalah dorongan untuk belajar. Hal tersebut ditunjukkan melalui skor yang diperoleh dari jawaban angket yang diberikan kepada santri tentang motivasi belajar dengan menggunakan aspek sebagai berikut:

- a) Ada hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- d) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- e) Adanya penghargaan dalam belajar
- f) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- g) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

5. Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat. Adapun beberapa metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Angket

Metode angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang tertulis kepada responden dan diharapkan ia akan memberikan jawaban tertulis atas pertanyaan.³⁷ Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang keikutsertaan dalam kegiatan bahtsul masail dan motivasi belajar fiqh santri. Adapun angket yang peneliti gunakan dipandang dari cara menjawabnya adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah diberi jawaban alternatif (*option*) sehingga responden tinggal memilih jawabannya sesuai dengan keadaan responden.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data penelitian yang memberi kesempatan interaksi satu-persatu antara peneliti (pengumpul data) dengan individu yang sedang diteliti.³⁸ Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan sebagai alat pendukung mengetahui sejauh mana motivasi belajar santri dan sebagai pengumpulan data melakukan studi

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 81.

³⁸ Abbas Tashakkori dkk, *Mixed Methodologi: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 168.

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam dan jumlah respondennya cukup kecil.

Model wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu suatu wawancara dimana pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara tetapi tidak harus disebutkan secara berurutan. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.³⁹

Dengan metode wawancara ini peneliti mendapatkan data gambaran umum pondok pesantren Al Luqmaniyyah

Yogyakarta

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang catatan-catatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian ini.

³⁹ Basrowi dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 128.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*, hal. 202.

Dokumen merupakan data penelitian siap pakai, dokumen juga sebagai pelengkap data observasi dan wawancara. Dokumen berfungsi untuk mempertimbangkan berbagai keraguan dalam proses penelitian kemudian sebagai pengecekan silang (*cross check*).⁴¹ Adapun dalam hal hasil penelitian metode ini menjadikan data penelitian menjadi lebih kredibel atau dapat dipercaya. Data yang peneliti kumpulkan melalui metode ini adalah data tentang gambaran umum pondok pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta.

d. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁴² Penyaksian peristiwa-peristiwa tersebut dapat dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian ditulis seobyektif mungkin. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang sudah diamati secara langsung tentang lingkungan pondok dan proses kegiatan bahtsul masail yang ada di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi Non-Partisipan yaitu metode observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat terhadap peristiwa yang sedang diteliti

⁴¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 236.

⁴² W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 116.

dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun data yang dikumpulkan dengan metode ini adalah data tentang gambaran umum pondok pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar dalam mengerjakan dapat lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.⁴³

Dalam mengumpulkan data dengan menggunakan angket dan skala ini, penulis menyusun kisi-kisi penyusunan instrumen pengumpulan data untuk memperkuat dan memperteguh langkah kerja serta memudahkan penulis untuk menyusun butir angket. Adapun indikator dari angket yang akan peneliti sebarkan adalah sebagai berikut:

a. Angket Keikutsertaan dalam Kegiatan Bahtsul Masail

Angket keikutsertaan ini digunakan untuk mengetahui dan menvalidasi data yang ada tentang santri yang mengikuti kegiatan bahtsul masail. Sehingga memudahkan peneliti dalam menyebar angket. Dan memudahkan mengelompokkan santri yang ikut dan santri yang tidak ikut kegiatan bahtsul masail. Dalam angket ini hanya terdapat satu pertanyaan dan dua

⁴³ Winarto Surahmat, *Pengantar Penelitian*, Dasar, Metode dan teknik (bandung: Tarsito, 1994), hal. 36

jawaban. yaitu pertanyaan keikutsertaan. Dan jawabannya yaitu ya dan tidak.

b. Skala Motivasi Belajar Fiqih Santri

Skala motivasi belajar fiqh santri ini mengacu pada teori motivasi tentang faktor yang mendorong belajar. Kemudian dikembangkan oleh peneliti. Faktor pendorong atau motivasi belajar tersebut mengacu pada buku yang ditulis oleh Sardiman. Yang mana disebutkan ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Instrumen dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar fiqh santri dengan teknik pertanyaan tertutup. Artinya responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia di dalam skala tersebut. skala ini di susun oleh peneliti berdasarkan faktor pendorong atau motivasi belajar yang ada dalam buku sardiman.

Maka kisi-kisi angket yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel. I
Kisi-Kisi Motivasi Belajar Fiqih Santri**

| Variabel Penelitian | Indikator | Nomor Butir | |
|------------------------|--|-------------|----------|
| | | Positif | Negatif |
| Motivasi Belajar Fiqih | Ada hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar fiqh | 1,2,3 | 4,5,6 |
| | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar fiqh | 7,8,9 | 10,11,12 |
| | Adanya harapan dan cita-cita masa depan terkait ahli bidang fiqh | 13,14,15 | 16,17,18 |

| | | | |
|--|---|----------|----------|
| | Adanya penghargaan dalam belajar fiqh | 19,20,21 | 22,23,24 |
| | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar fiqh | 25,26,27 | 28,29,30 |
| | Adanya lingkungan belajar fiqh yang kondusif | 31,32,33 | 34,35,36 |

Pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut disusun berdasarkan skala likert. Setiap pertanyaan dari masing-masing item memiliki empat alternatif dengan bentuk jawaban *checlist*. Cara ini digunakan adar mendapatkan data berupa data kuantitatif. Maka setiap jawaban diberi angka 1 sampai dengan 4. Pertanyaan dalam angket tersebut bersifat pertanyaan *favorable* dan *Unfavorable*. Skor yang diberikan dalam pertanyaan *favorable* adalah sebagai berikut:

- 1) Jawaban kategori Sangat sesuai (SS) diberi skor 4
- 2) Jawaban kategori Sesuai (S) diberi skor 3
- 3) Jawaban kategori Tidak sesuai (TS) diberi skor 2
- 4) Jawaban kategori Sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 1

Skor yang diberikan dalam pertanyaan *Unfavorable* adalah sebagai berikut:

- 1) Jawaban kategori Sangat sesuai (SS) diberi skor 1
- 2) Jawaban kategori Sesuai (S) diberi skor 2
- 3) Jawaban kategori Tidak sesuai (TS) diberi skor 3

4) Jawaban kategori Sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 4.⁴⁴

7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan pengambaran variabel yang diteliti dan sebagai alat pembuktian hipotesis. Kebenaran data tergantung pada baik tidaknya instrument pengumpulan data, dan instrument yang baik harus memenuhi dua prasyarat penting, yaitu valid dan reliabel.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁴⁵

Validitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah validitas soal. Validitas soal (*item validity*) adalah derajat kesesuaian antara suatu soal dengan perangkat soal-soal lain, Ukuran validitas soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item total correlation*). Isi validitas soal adalah daya pembeda soal (*item discriminating*

⁴⁴ Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 117-118.

⁴⁵ Sumadi Surapranata, *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 49.

power) bukan validitas tes.⁴⁶ Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan ditribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan *koefisien korelasi aitem-total* (r_{ix}).⁴⁷

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem-total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq r_{tabel}$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal $r_{ix} \geq r_{tabel}$ daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga r_{ix} atau $r_{i(x-1)}$ kurang dari r_{tabel} dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah. Batasan ini merupakan suatu konvensi..⁴⁸

Uji validitas item skala “motivasi belajar fiqh santri” dilakukan dengan bantuan komputer SPSS for windows Versi 24.0 dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil analisis pada masing masing item.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.⁴⁹

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*, (Yogyakarta:Andi Offset, 2005), hal. 41.

⁴⁷ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* : Edisi 2, (Yogakarta : Pustaka Pelajar, 2016), hal. 80-81

⁴⁸ SyaifuddinAzwar, *Penyusunan Skala Psikologi*: Edisi 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 86.

⁴⁹ Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*: Edisi 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 111.

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya.⁵⁰ Untuk menguji reliabilitas instrument skala “Motivasi Belajar Fiqih Santri” dalam penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas alpha.

Pendekatan reliabilitas yang prosedurnya lebih praktis dan dapat mengatasi beberapa problem yang ditemui pada pendekatan tes ulang adalah pendekatan *single-trial administration* yang menghasilkan reliabilitas konsistensi internal. Salah satu formula konsistensi internal yang populer adalah koefisien alpha. Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden⁵¹.

Skala yang dihitung reliabilitasnya kemudian dibagi menjadi dua bagian yang sama jumlahnya. Perhitungan yang digunakan adalah dengan menghitung varians skor pada masing-masing belahan. Sehingga diperoleh koefisien reliabilitas alpha untuk skala Motivasi Belajar Fiqih Santri. Dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya koefisien reliabilitas instrument, digunakan rumus koefisien *Alpha*.

⁵⁰ Sumadi Suryabrata. Hal 29.

⁵¹ Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 115.

8. Analisis Data

- a. Untuk Mengetahui kegiatan bahtsul masail di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta maka digunakan analisis data kualitatif. Tujuan analisis data kualitatif ini untuk membuat gambaran secara sistematis secara factual dan akurat mengenai proses kegiatan Bahtsul Masail yang berada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta maka digunakan statistik deskriptif sehingga di peroleh gambaran tentang tingkat motivasi belajar fiqh santri di pondok pesanteren Al Luqmaniyyah Yogyakarta. Untuk mengolah data penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24.0
- c. Untuk mengetahui pengaruh keikutsertaan kegiatan bahtsul masail terhadap motivasi belajar fiqh santri maka digunakan statistic inferensial atau statistic parametris dengan menggunakan rumus uji t-test dua sampel independent.

Asumsi yang mendasari pada rumus uji t-test adalah bahwa distribusi data adalah normal dan pengujian homogen antara dua sampel apakah varians dari dua sampel homogen atau tidak. Sehingga terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Setalah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas kemudian melakukan uji t test dua sampel independent.

I. Sistematika pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan dari penelitian ini, berikutakan dikemukakan beberapa bahasan pokok dalam tiap bab.

1 Bagian Awal

Bagian awal meliputi, halaman sampul, halaman surat pernyataan keaslian skripsi, halaman surat persetujuan skripsi dari pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2 Bagian Inti

BAB I, adalah pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangkateori, hipotesis, jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi landasan teoritis metodologi bagi penelitian ini dan akan digunakan pada bab lainnya.

BAB II, adalah membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, adapun yang dibahas meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi pondok pesantren, struktur organisasi, keadaan guru, ustad, pengurus, dan santri, sarana prasarana, gambaran umum mengenai rutinitas kegiatan dan gambaran umum mengenai sejarah berdirinya lembaga bahtsul masail, visi dan misi, serta struktur oraganisasi.

BAB III, adalah merupakan inti dari skripsi ini yaitu membahas gambaran pelaksanaan kegiatan Bahtsul Masail di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang berisi tentang pelaksanaan kegiatan Bahtsul Masail, waktu dan tempat kegiatan, materi Bahtsul Masail. Serta mengetahui pengaruh keikutsertaan dalam kegiatan Bahtsul Masail terhadap motivasi belajar fiqh santri di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

BAB IV, adalah penutup, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3 Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini diisi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran serta data yang ditemukan selama penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kegiatan Bahtsul Masail di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta meliputi kegiatan Pendahulun terdiri atas Pembuka oleh moderator dan pembacaan materi. Kegiatan inti meliputi Tanya-Jawab dan proses diskusi, sedangkan penutup meliputi penarikan kesimpulan oleh pembimbing. Kegiatan Bahtsul Masail yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah diselenggarakan setiap 2 minggu sekali. Dilaksanakan pada hari Sabtu Pukul 23.00.
2. Tingkat motivasi belajar fiqh santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta berada dalam kategori tinggi dengan persentase 91,3. Adapun tingkat motivasi belajar fiqh yang mengikuti lebih tinggi daripada yang tidak mengikuti. Rata rata yang mengikuti adalah 118,533 sedangkan yang tidak mengikuti yaitu 100,400.
3. Ada pengaruh antara keikutsertaan dalam kegiatan bahtsul masail terhadap motivasi belajar fiqh santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t = 7.069$, $p = 0.000$. $p < 0.05$ Yang mana angka tersebut menunjukan adanya perbedaan. Kemudian yang mengikuti mempunyai nilai mean yang

lebih besar (Mean Ikut = 118,53 > Mean tidak ikut = 100,40)

Sehingga terdapat pengaruh antara santri yang mengikuti kegiatan bahtsul masail. Diketahui ($r = 0,680$) menunjukkan kuatnya pengaruh keikutsertaan kegiatan bahtsul masail terhadap motivasi belajar fiqih santri di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

B. Saran

Setelah penulis mendapat kesimpulan sebagaimana di atas dan ternyata hipotesis yang diajukan diterima, maka penulis menyampaikan beberapa saran diantaranya kegiatan tersebut baik untuk para santri. Sehingga perlu di berdayakan supaya tetap jalan dan dapat memberikan dampak positif kepada yang lain. Alangkah baiknya setiap santri di ikutkan dalam kegiatan tersebut.

C. Kata Penutup

Sebagai penutup skripsi ini penulis panjatkan rasa syukur kehadirat Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi terdapat kekurangan baik secara teori maupun teknik penulisan. Oleh karena itu penulis menyampaikan permintaan maaf atas kekurangan tersebut.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak dan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, terjemah Masdar Helmy, Bandung: Gema Risalah Press, 1997.
- Afifah Tun Niswah, “Penerapan Metode “Mind Map” sebagai Upaya Mningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII A MTsN Ngemplak Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2012.
- Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD PRESS, 2004.
- Basrowi dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Elsy Thovva, “Studi Tentang Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakuler di Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Padang”, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sumatra Barat, 2014.
- Field, Andy, *Discovering Statistics Using SPSS: Third Edition*, London: Sage Publication Ltd, 2009
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Imam Malik, *Pengantar psikologi*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Penerjemah : kartini kartono, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Jauharotul Badi’ah, “Penerapan Metode Card Sort Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Yakti Dlimas Tegalrejo Magelang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014.
- Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Masri Singarimbun dan Sofian effendi. *Metode Penelitian Survey Edeisi Revisi*, Jakarta; LP3IS, 1989
- Masri Singarimbun, dan Sofian effendi. *Metode Penelitian Survey Edeisi Revisi*, Jakarta; LP3IS, 1989
- Nety Anggun Pratiwi, “Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler ”Full Day School” terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013.

Nur Halimah, "Motivasi Belajar Bahasa Arab untuk Memahami Al-Qur'an (Studi Komparasi Anntara Siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta dengan Siswa SMA Ma'arif NU I Kemrajen Banyumas)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2008

Nur Islichah, "Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Bahsul Masail dalam Mengembangkan Berfikir Kritis Santri Ma'had Ali Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016.

Nyoman Kutha Ratna, "*Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Priyatna Hadinata, "Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Siswa SMA" *Jurnal*, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012.

Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan : Dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.

Rani Febriyani, "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah", *Jurnal Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol 2, No 1, 2013.

Rofik, Mujahid dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Sahal Mahfud, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: lkis 1994.

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Presada, 2010.

Sayono dan Joko, " Tradisi Bahtsul Masail di Pondok Pesantren" *Jurnal Ilmu Sosial*, Fakutas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, 2015.

Siti Sakinatul Muflizah, "Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*: Cetakan ke-28 , Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2006).

Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Sumarta Surapranata, *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Sutomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research: Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.

Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* : Edisi 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Tashakkori dkk, Abbas, *Mixed Methodologi: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

W Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Winarto Surahmat, *Pengantar Penelitian: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.

